



Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Animasi Edukasi Sains pada Saluran YouTube “Dolewak”

Yulita Ariani Fahrunnissa^{1*}, Revania Putri Utami², Alayanna Isar Paramitha³, Deasy Antoneta Purba⁴, Riska Amelia Putri⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Riyadi Widhiyanto⁷, Limpad Nurrachmad⁸

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : ^{1*} ylnssaa03@students.unnes.ac.id, ² revaniaputri95@student.unnes.ac.id,

³ alayannaisar29@students.unnes.ac.id, ⁴ antonetapurbadeasy@students.unnes.ac.id,

⁵ riskaameliap672@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷ rwidhiyanto@gmail.com,

⁸ limpad.edu@mail.unnes.ac.id

Korespondensi pneulis : ylnssaa03@students.unnes.ac.id

Abstract : *Locutionary speech acts are speech acts that have the intention to complete something. The background of this research is because locutionary speech acts can affect how listeners understand information. This research aims to understand how we “read” the meaning behind the words conveyed in the YouTube channel “Dolewak” Science educational animation video. The approach used in this research is descriptive qualitative methodology research, in collecting data using the simak catat technique, then the analysis technique used pragmatic analysis technique and agih technique. From the analysis that has been done, 109 data were found, namely (1) speech acts that intend to tell a total of 35, (2) speech acts that intend to explain a total of 27, (3) speech acts that intend to ask a total of 24, (4) speech acts that intend to invite a total of 10, and (5) speech acts that intend to want a total of 13. The benefit of this research is to introduce the concept of locutionary speech acts to readers, especially those who are less familiar with the field of pragmatics.*

Keywords: *speech, acts, locution, YouTube, pragmatics.*

Abstrak : Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mempunyai maksud untuk melengkapi sesuatu. Latar belakang adanya penelitian ini karena tindak tutur lokusi dapat mempengaruhi bagaimana penyimak memahami informasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana cara kita “membaca” makna di balik kata-kata yang disampaikan dalam video animasi edukasi Sains kanal YouTube “Dolewak”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian metodologi deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik simak catat, kemudian teknik analisis yang digunakan teknik analisis padan pragmatik dan teknik agih. Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan adanya 109 data, yaitu (1) tindak tutur yang bermaksud memberitahukan sejumlah 35, (2) tindak tutur yang bermaksud menjelaskan sejumlah 27, (3) tidak tutur yang bermaksud menanyakan sejumlah 24, (4) tindak tutur yang bermaksud mengajak sejumlah 10, dan (5) tindak tutur yang bermaksud mengingatkan sejumlah 13. Manfaat penelitian ini untuk memperkenalkan konsep tindak tutur lokusi kepada pembaca, khususnya mereka yang kurang familiar dengan bidang pragmatik.

Kata Kunci: *tindak, tutur, lokusi, YouTube, pragmatik.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Bahasa adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, dan pemahaman dunia (Hasanah et al., 2022). Tanpa adanya bahasa, manusia akan kesulitan berinteraksi, berkomunikasi, belajar, dan juga berkembang. Bahasa dapat digunakan sebagai fungsi komunikatif kepada sesama pengguna bahasa. Berdasarkan

kenyataannya, bahasa selalu muncul dalam bentuk tindakan ataupun tingkah tutur seseorang (Astri, 2020). Menurut Utomo (dalam Maulidia et al., 2022) manusia melakukan proses komunikasi dengan cara menuturkan apa yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya, hal semacam ini bisa disebut dengan tindak tutur. Menurut Purba (dalam Rahayu et al., 2024) kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itu disebut dengan tindak tutur atau tindak ujar. Menurut Faroh dan Utomo (dalam Rahayu et al., 2024) Suatu ujaran yang kita dengar dari seorang penutur itu dapat memberikan suatu informasi terkait suatu hal, baik informasi penting ataupun tidak penting. Dari informasi yang kita dapatkan dari seorang penutur kita dapat menangkap suatu maksud atau makna tertentu, sehingga kita dapat memahami apa yang diinginkan dari seorang penutur (Februari et al., 2024). Salah satu kajian dalam bidang bahasa yaitu Pragmatik.

Pragmatik adalah ketetapan yang menyebabkan atau tidaknya penggunaan bahasa di dalam sebuah komunikasi; aspek-aspek penggunaan bahasa atau konteks luar bahasa yang memiliki peran serta dalam arti ujaran. Ilmu pragmatik sering kali digunakan untuk mengkaji studi tentang bahasa lisan yang dapat memperlihatkan seberapa besar penutur dalam melakukan sebuah komunikasi lisan (Fitriana et al., 2020). Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya (Karundeng et al., 2022). Pragmatik mempelajari bahasa dengan menyesuaikan satuan-satuan yang terkandung dalam sebuah tuturan yaitu konteks lingual (co-text) dan konteks ekstralingual seperti situasi, tujuan dan partisipan (Rosyada et al., 2024). Pragmatik sendiri memiliki ruang lingkup kajian tertentu, diantaranya yaitu deiksis, praanggapan, implikatur, dan tindak tutur. Menurut Leech (dalam Nadar, 2009) berpendapat bahwa konteks utama pada pragmatik adalah latar belakang kognitif dari penutur dan mitra tutur dalam menjelaskan maksud yang disampaikan oleh penutur ketika menggunakan tuturan (Amalia et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam pragmatik adalah latar belakang kognitif dari penutur dan mitra tutur. Pengetahuan, pengalaman, dan asumsi yang dimiliki oleh kedua belah pihak akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka menginterpretasikan maksud yang terkandung dalam sebuah tuturan. Dengan kata lain, untuk memahami makna yang sebenarnya dari suatu ucapan, kita perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengetahuan umum, konteks sosial, dan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Fokus utama dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Dalam pragmatik, kajian yang paling sering dijumpai adalah mengenai tindak tutur. Dengan adanya pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kajian utama yang ada dalam pragmatik bukanlah maksud dari suatu bentuk kalimat yang tertulis melainkan sebuah peristiwa tuturan yang keluar dari alat ucap manusia yang biasa disebut dengan tindak tutur (Pradipta,

2023).

Tindak tutur merupakan sesuatu yang senantiasa ada dalam proses berkomunikasi dan komponen penggunaan bahasa. Tindak tutur merupakan cara bagaimana penutur menyampaikan informasi yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur itu sendiri. Menurut Apriastuti (dalam Damayanti et al., 2022) penggunaan bahasa bukan hanya tentang mematuhi aturan tata bahasa, penggunaan bahasa juga berkaitan dengan norma sosial kemasyarakatan yang sering disebut kesantunan berbahasa. Dengan memahami tindak tutur, kita dapat berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang lebih baik, dan menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Peristiwa tindak tutur dapat terjadi bergantung dari kemampuan berbahasa penuturnya dalam menyampaikan pesan (Munandar & Darmayanti, 2021). Menurut Anggraini (dalam Damayanti, et al., 2022) tindak tutur bisa juga diartikan sebagai tindakan menuturkan sesuatu dengan maksud tertentu. Tindak tutur lebih menekankan pada tujuan komunikatif, misalnya, ketika seseorang berbicara, mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berusaha untuk mempengaruhi, meminta, menyapa, atau melakukan tindakan lain terhadap lawan bicaranya. Dengan demikian, tindak tutur dapat diartikan sebagai tindakan berbahasa yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi sosial. Dalam penelitian pragmatik ini, tindak tutur berarti ucapan harus memiliki tujuan dan mempengaruhi lawan bicara atau pendengar. Tuturan ini dapat berupa suara, kata, frasa, kalimat, atau jenis ucapan lainnya (Novitasari & dkk, 2024). Tindak tutur yang ditampilkan dalam tuturan ada tiga macam, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi, tindak tutur lokusi adalah jenis tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada petutur dengan tujuan menyampaikan informasi tertentu (Afriyanti et al., 2022). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu (Harahap & Wijaksana, 2021). Tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada mitra tutur (Anggraeni et al., 2022)

Pada artikel ini, peneliti lebih fokus pada tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur suatu bentuk ekspresi atau dasar dari maksud sebuah tuturan. Tindak lokusi merupakan tindak menyatakan sesuatu untuk menciptakan rangkaian bunyi yang bermakna (Umalila et al., 2022). Dibandingkan dengan jenis tindak tutur lain, tindak tutur lokusi ini lebih mudah untuk diidentifikasi karena proses identifikasinya tidak perlu mempertimbangkan konteks tutur dalam situasi tutur. Tindak tutur lokusi adalah pernyataan yang menyampaikan gagasan melalui tindakan "mengatakan" dalam bentuk kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Selain itu, tindak tutur lokusi harus disampaikan dengan sopan dan teratur agar lawan tutur dapat

menerima dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penutur (Trias et al., 2024). Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang terjadi hanya untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu (Sutiarto et al., 2021). Adapun menurut (Dwi, 2020) Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang bermaksud untuk menyatakan apa yang sedang diucapkan. Lokusi adalah tindakan berbicara atau berbicara, terutama tindakan menyatakan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata di dalam kamus dan makna kalimat menurut kaidah sintaksis. Dalam tindak tutur lokusi, maksud atau fungsi tuturan tidak dipermasalahkan (Aqilah et al., 2024). Tindak lokusi ini berfokus pada makna literal dari kata-kata yang digunakan. Dengan kata lain, tindak lokusi adalah tindakan menyampaikan informasi secara langsung, tanpa adanya maksud tersembunyi atau tujuan tambahan di luar makna literalnya.

Pemilihan judul Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Animasi Edukasi Sains pada Saluran YouTube "Dolewak" didasarkan pada beberapa pertimbangan yang penting seperti pada video animasi edukasi sains pada saluran YouTube Dolewak yang menyajikan beragam jenis tuturan, dimana banyaknya jenis tuturan tersebut dapat menjadi sumber data yang kaya dan relevan untuk dijelaskan dalam penelitian ini, dengan menganalisis tuturan di dalam video animasi tersebut, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana pada saluran YouTube "Dolewak" yang membahas atau menyajikan animasi edukasi yang berfokus pada berbagai topik sains dan kesehatan atau tuturan yang digunakan berhubungan dengan jenis tindak tutur yang dipelajari di dalam ilmu pragmatik.

Penelitian ini dilakukan karena tindak tutur lokusi dapat mempengaruhi bagaimana penyimak memahami informasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana cara kita "membaca" makna di balik kata-kata yang diucapkan dan penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mata kuliah pragmatik. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam animasi edukasi sains pada saluran YouTube "Dolewak". Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep tindak tutur lokusi dalam konteks media pembelajaran modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur ilmiah terkait analisis pragmatik terhadap teks audiovisual, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan materi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengungkap bagaimana tindak tutur lokusi digunakan untuk menyampaikan informasi ilmiah secara efektif dalam media animasi. Penelitian ini juga

bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai peran pragmatik dalam proses pembelajaran sains, khususnya melalui media digital.

Selain itu, penelitian ini sangat signifikan karena banyak orang yang tidak menyadari keberagaman bentuk dan jenis tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat dalam video yang diproduksi oleh individu. Oleh karena itu, hal ini memberikan kesempatan luar biasa bagi pembaca untuk mengenali berbagai bentuk dan jenis bahasa yang ada di sekitar kita, terutama dalam konteks bahasa lokusi. Contohnya, sumber data yang diambil dari video animasi edukasi sains di saluran YouTube "Dolewak" menyajikan animasi edukasi yang berfokus pada berbagai topik sains dan kesehatan, yang banyak mengandung bentuk tindak tutur lokusi, seperti lokusi mengajak, lokusi memberitahu, lokusi menjelaskan, lokusi mengingatkan, dan lokusi menanyakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang bentuk dan jenis tindak tutur, khususnya tindak tutur lokusi yang ada di sekitar kita.

Manfaat penelitian ini untuk memperkenalkan konsep tindak tutur lokusi kepada pembaca, khususnya mereka yang kurang familiar dengan bidang pragmatik. Dengan menganalisis animasi edukasi sains pada saluran YouTube "Dolewak", penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh konkret mengenai bagaimana tindak tutur lokusi bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menunjukkan pentingnya memahami tindak tutur lokusi dalam menginterpretasi berbagai jenis teks, termasuk teks audiovisual.

2. METODOLOGI PENELITIAN

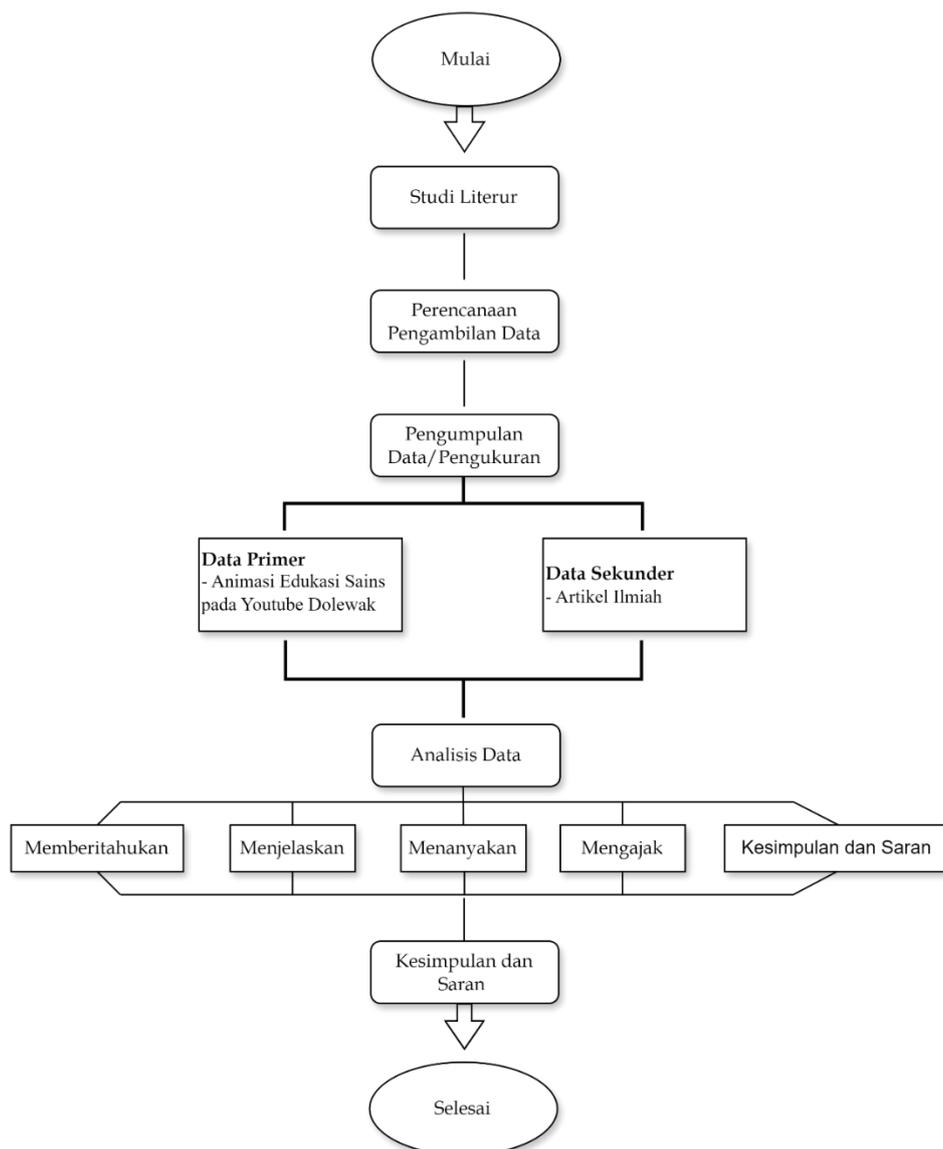
Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metodologi deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis pragmatis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan orang dengan meminta mereka atau sekelompok orang untuk menceritakan pengalaman mereka sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data secara langsung tanpa proses perbaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang peristiwa yang terjadi atau untuk mengungkapkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi, hanya dengan menjelaskan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti. Menurut Maulida (dalam Amalia et al., 2024) pendekatan teoritis pragmatis adalah kajian dalam kaitan timbal balik antara fungsi ujaran dengan kalimat yang menyatakan ujaran. Dalam penelitian kualitatif ini, pendekatan

pragmatik dipilih untuk tujuan memberikan gambaran tentang tindak tutur lokusi dan mengkaji ujaran yang mengandung lokusi dalam video animasi edukasi sains.

Objek dalam penelitian ini adalah kumpulan video dari kanal YouTube "Dolewak". Penelitian ini menganalisis bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat dalam kumpulan video animasi edukasi Sains. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup tindak tutur lokusi yang terdapat pada kumpulan video animasi edukasi Sains tersebut. Dalam kumpulan video ini, peneliti menyelidiki ujaran yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi, yang kemudian dianalisis secara sistematis. Data yang dikumpulkan dalam analisis ini berupa ujaran yang ditranskrip dari kumpulan video, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya, seperti artikel ilmiah dan buku.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Manshur & Nisa, 2022). Teknik simak merupakan metode penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dengan cara mengamati dan mendengarkan secara langsung penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang sebenarnya. Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis padan pragmatik dan teknik agih. Teknik analisis data yang dipilih harus sesuai dengan satuan bahasa yang dipilih sebagai objek analisis. Penulis menggunakan metode padan untuk menganalisis data, dan alat penentunya adalah mitra tutur. Menurut Sudaryanto dalam (Azizirrohman, 2020) metode agih adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian dengan memanfaatkan elemen bahasa yang relevan sebagai alat penentunya. Sementara itu, metode padan adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan tertentu dengan menggunakan faktor-faktor di luar bahasa sebagai alat penentu, yang tidak termasuk dalam bentuk bahasa itu sendiri. Adapun teknik penyajian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal, yang berarti menggunakan kata-kata sehari-hari dalam penyampaian informasi. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal, karena data hasil analisis berupa uraian kalimat tutur yang telah diidentifikasi jenisnya (Oktaviyani & Utomo, 2021).



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tindak tutur lokusi pada video animasi edukasi sains dalam kanal Youtube “Dolewak”. Data yang ditemukan berupa tindak tutur lokusi. Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil 10 video yang terdapat dalam kanal Youtube “Dolewak” yang akan dijadikan sebagai sampel. Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan tujuan untuk menganalisis dan mempelajari tindak tutur lokusi yang terdapat di dalamnya. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan sebanyak 109 data yang dikelompokkan berdasarkan bentuk tindak tutur lokusi, yang terbagi menjadi lima kategori untuk dianalisis, yaitu mengajak, memberitahukan, menjelaskan, menanyakan, dan

mengingatkan. Tindak lokusi terdiri dari tiga jenis, yaitu pertanyaan (interogatif), pernyataan (deklaratif), dan perintah (imperatif). Tindak lokusi deklaratif berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, sehingga yang mendengarkan hanya perlu memberikan perhatian. Sementara itu, tindak tutur lokusi perintah bertujuan untuk mendorong audiens agar merespons tindakan yang diminta oleh penutur. Selain itu, tindak tutur lokusi interogatif bertujuan untuk mengajukan pertanyaan dengan harapan mendapatkan jawaban dari pihak lain atas pertanyaan yang telah diajukan oleh penutur.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Lokusi

No	Bentuk Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
1.	Memberitahukan	35
2.	Menjelaskan	27
3.	Menanyakan	24
4.	Mengajak	10
5.	Mengingatkan	13
Jumlah		109

Berikut pembahasan mengenai tindak tutur lokusi pada video animasi edukasi sains dalam kanal YouTube “Dolewak”

Tindak Tutur Lokusi yang Bersifat Memberitahukan

Tindak tutur lokusi Memberitahukan adalah sebuah tindakan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau kabar kepada orang lain. Dalam hal ini, penutur berperan aktif dalam menyampaikan pesan, yang bisa mencakup berbagai jenis informasi, mulai dari berita penting hingga rincian kecil yang relevan. Tindak tutur ini dapat dilakukan dalam berbagai situasi, baik secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa mitra tutur menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Tabel 2

No	Tuturan	Tindak Tutur Lokusi
1.	<p>Tuturan sebelum: <i>“Sistem saraf pusat itu ada Dimana sih?”</i></p> <p>Tuturan analisis: <i>“Sistem saraf pusat itu ada di otak dan sumsum tulang belakang.”</i></p> <p>Tuturan sesudah: <i>“Kalian pergi ke otak dan acak-acak sistem limbik!”</i></p>	Tindak Tutur Lokusi Memberitahukan
2.	<p>Tuturan sebelum: <i>“Siapa kalian?”</i></p> <p>Tuturan analisis: <i>“Lyysavirus, kami penyebab virus rabies.”</i></p> <p>Tuturan sesudah: <i>“Apa virus rabies?”</i></p>	Tindak Tutur Lokusi Memberitahukan
3.	<p>Tuturan sebelum: <i>“Palingan aku Cuma ngasi informasi ke organ lain persiapan kalau serangan jantung mendadak.”</i></p> <p>Tuturan analisis: <i>“Telah terjadi penyumbatan pembuluh darah koroner, kepada seluruh organ agar bersiap-siap untuk kemungkinan buruk yang terjadi yaitu serangan jantung.”</i></p> <p>Tuturan sesudah: <i>“Sekian yang dapa saya infokan.”</i></p>	Tindak Tutur Lokusi Memberitahukan

1. Sistem saraf pusat itu ada di otak dan sumsum tulang belakang.

Konteks tuturan:

Dalam konteks ini, tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Penutur memberitahukan kepada mitra tutur melalui video animasi, bahwa sistem saraf pusat berada di otak dan sumsum tulang belakang. Dengan menggunakan elemen visual, penutur mampu meningkatkan pemahaman mitra tutur tentang struktur dan fungsi sistem saraf pusat, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih mudah diterima dan dimengerti. Dengan pendekatan ini, penutur tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mitra tutur dengan metode yang interaktif dan informatif. Video animasi tersebut menghadirkan gambaran yang lebih dinamis tentang cara kerja sistem saraf pusat dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mitra tutur dapat lebih menghargai makna pengetahuan ini.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Elshanora et al., 2021), yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Dalam analisis yang dilakukan Elshanora, penutur pada tuturan analisis tersebut memberitahukan kepada mitra tuturnya bahwa tamu tersebut sangat menikmati pengalaman menginapnya. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur memberitahukan bahwa system saraf pusat berada di otak dan sumsum tulang belakang. Tuturan "Sistem saraf pusat itu ada di otak dan sumsum tulang belakang" dapat dikategorikan

sebagai tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan karena berperan sebagai pernyataan yang secara langsung dan jelas memberikan informasi tentang lokasi sistem saraf pusat. Kalimat ini menyampaikan fakta biologis yang dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga menyoroti makna dari tindak tutur lokusi tersebut.

2. *Lyssavirus penyebab virus rabies.*

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Penutur memberitahukan kepada mitra tutur melalui video animasi, bahwa Lyssavirus merupakan penyebab terjadinya virus rabies. Dalam konteks ini, penutur memanfaatkan video animasi sebagai alat untuk menjelaskan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti bahwa Lyssavirus adalah virus yang menyebabkan rabies. Dengan menggunakan elemen visual yang menarik, penutur tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengilustrasikan proses infeksi serta dampak virus tersebut terhadap sistem saraf. Melalui pendekatan ini, penutur berupaya untuk meningkatkan kesadaran mitra tutur tentang risiko rabies dan pentingnya langkah pencegahan, seperti vaksinasi terhadap hewan peliharaan dan menghindari kontak dengan hewan liar. Video animasi tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang cara penyebaran virus ini, sehingga mitra tutur dapat lebih memahami cara mencegah infeksi. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang interaktif dan edukatif, serta mendorong mitra tutur untuk lebih menghargai pengetahuan mengenai kesehatan masyarakat dan keselamatan.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Kandam et al., 2024) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Dalam analisis yang dilakukan Kandam, Penutur memberitahu kepada mitra tutur bagaimana cara meringkas pokokpokok berita. Penutur memberikan panduan, yaitu langkah-langkah yang harus diambil oleh mitra tutur untuk membuat rangkuman berita. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur memberitahukan bahwa Lyssavirus merupakan penyebab terjadinya virus rabies. Tuturan "Lyssavirus penyebab virus rabies" dapat dikategorikan sebagai tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan karena berfungsi sebagai pernyataan yang memberikan informasi dengan cara yang langsung dan jelas. Dalam hal ini, penutur menyampaikan fakta bahwa **Lyssavirus** merupakan penyebab penyakit rabies, yang merupakan informasi penting dan dapat dibuktikan kebenarannya. Tuturan ini tidak mengandung maksud lain, seperti permintaan atau instruksi, melainkan hanya bertujuan untuk

menginformasikan mitra tutur mengenai hubungan antara virus dan penyakit tersebut. Dengan demikian, tuturan ini menyoroti makna dari tindak tutur lokusi, di mana penutur memberikan pengetahuan yang dianggap benar dan relevan terkait kesehatan, khususnya mengenai rabies yang disebabkan oleh Lyssavirus.

3. *Telah terjadi penyumbatan pembuluh darah koroner, kepada seluruh organ agar bersiap-siap untuk kemungkinan buruk yang terjadi yaitu serangan jantung.*

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Penutur memberitahukan kepada mitra tutur melalui video animasi, bahwa jika terjadi penyumbatan pembuluh darah koroner, kemungkinan buruk nanti akan terjadi serangan jantung. Dalam hal ini, penutur memanfaatkan video animasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang sangat krusial kepada mitra tutur. Melalui media visual yang menarik dan informatif, penutur menjelaskan bahwa apabila terjadi penyumbatan pada pembuluh darah koroner, ada kemungkinan besar bahwa hal ini dapat menyebabkan serangan jantung, yang merupakan kondisi medis serius dan berisiko mengancam nyawa. Penjelasan dalam video animasi tersebut tidak hanya memberikan informasi dasar mengenai penyumbatan, tetapi juga menggambarkan bagaimana aliran darah ke jantung terganggu akibat pembuluh darah yang tersumbat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya serangan jantung. Penutur berupaya untuk meningkatkan pemahaman mitra tutur tentang faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan kesehatan jantung, termasuk pola hidup yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik. Video animasi tersebut berfungsi sebagai alat edukasi yang efektif, memungkinkan mitra tutur untuk lebih memahami dampak dari penyumbatan pembuluh darah koroner dan mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah preventif, seperti menerapkan pola makan yang sehat dan berolahraga secara teratur. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memberdayakan mitra tutur dalam menjaga kesehatan mereka.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Wulaningsih et al., 2024) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bersifat memberitahukan. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Wulaningsih et al., 2024) penutur David pada kanal YouTube "GadgetIn" memberi tahu tentang keunggulan kamera pada handphone iPhone. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur memberitahukan bahwa jika terjadi penyumbatan pembuluh darah koroner, maka kemungkinan buruk nanti akan

terjadi serangan jantung. Dalam konteks ini, penutur memberikan informasi yang sangat penting mengenai kondisi medis serius, yaitu penyumbatan pembuluh darah koroner, serta memperingatkan tentang konsekuensi yang mungkin muncul, yaitu serangan jantung. Tuturan ini tidak mengandung maksud lain, seperti permohonan atau perintah, melainkan bertujuan untuk menginformasikan mitra tutur tentang situasi yang dapat berbahaya. Dengan menyatakan bahwa penyumbatan sudah terjadi dan mengingatkan organ untuk bersiap-siap, penutur berusaha meningkatkan kesadaran akan risiko yang ada. Karena tuturan ini menyampaikan fakta yang dapat diverifikasi dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tutur, jelas bahwa ini merupakan contoh tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk memberitahukan. Penutur fokus pada penyampaian informasi yang relevan dan penting, sehingga mitra tutur dapat memahami keadaan yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Tindak Tutur Lokusi yang Bersifat Mengingat

Tindak tutur lokusi mengingatkan adalah suatu bentuk komunikasi yang berfungsi sebagai rambu atau tindakan untuk memperingatkan seseorang tentang hal-hal yang penting atau perlu diperhatikan. Dalam hal ini, penutur berusaha memastikan bahwa mitra tutur tidak melupakan informasi atau peristiwa yang mungkin berpengaruh pada mereka. Tindak tutur ini dapat dilakukan dalam berbagai situasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan sering kali mencerminkan kepedulian penutur terhadap kesejahteraan atau keadaan mitra tutur. Berikut hasil analisis tentang tindak tutur lokusi yang bersifat mengingatkan.

Tabel 3

No	Tuturan	Tindak Tutur Lokusi
1.	<p>Tuturan seebelum : <i>"ciri-ciri yang paling ketara adalah hewan itu menjadi sangat agresif dan mengeluarkan air liur serta busa di mulutnya"</i></p> <p>Tuturan analisis : <i>"maka virus rabis tidak hanya masuk melalui luka, tetapi bisa juga masuk melalui mata, hidung dan mulut."</i></p> <p>Tuturan setelah : <i>"katakanlah seseorrrang digigit oleh hewan yang terinfeksi rabies."</i></p>	Tindak Tutur Lokusi Mengingat
2.	<p>Tuturan sebelum: <i>"bentar-bentar pak ustat"</i></p> <p>Tuturan analisis: <i>"Tuh kan muntah, tandanya tubuh kamu nolak minuman keras karena beracun."</i></p> <p>Tuturan sesudah: <i>"karna itu beracun, mending cepetan tobat aja deh"</i></p>	Tindak Tutur Lokusi Mengingat

1. Virus rabies tidak masuk melalui luka, namun bisa juga masuk melalui mata dan mulut.

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna mengingatkan. Penutur mengingatkan kepada mitra tutur melalui video animasi, bahwa virus rabies tidak hanya masuk melalui luka, namun bisa juga masuk melalui mata dan mulut. Dalam konteks ini, penutur memanfaatkan video animasi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang sangat penting kepada mitra tutur. Melalui animasi yang menarik dan informatif, penutur menekankan bahwa virus rabies tidak hanya dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka terbuka, tetapi juga bisa masuk melalui saluran mata dan mulut. Dengan cara ini, penutur berusaha untuk meningkatkan kesadaran mitra tutur tentang cara penularan virus rabies yang mungkin belum mereka ketahui. Penjelasan dalam video animasi tersebut dirancang untuk memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai risiko yang ditimbulkan oleh virus ini, serta pentingnya menjaga diri dari kemungkinan paparan. Tujuan penutur tidak hanya untuk menginformasikan fakta-fakta tersebut, tetapi juga untuk mendorong mitra tutur agar lebih berhati-hati dan waspada terhadap situasi yang dapat meningkatkan risiko terinfeksi rabies. Melalui pendekatan edukatif ini, penutur berharap dapat memotivasi mitra tutur untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti menghindari kontak dengan hewan liar dan segera mencari pengobatan jika terkena gigitan atau cakaran dari hewan yang dicurigai terinfeksi. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya berfungsi sebagai peringatan, tetapi juga sebagai usaha untuk memberdayakan mitra tutur dalam menjaga kesehatan mereka dan mencegah penyebaran virus rabies. Video animasi tersebut menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan penting ini dengan cara yang mudah dipahami dan diingat.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna mengingatkan. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021) penutur mengingatkan dimanapun kita berada harus terus berusaha menjadi yang terbaik. Karena dengan kita menjadi terbaik, kita juga akan bisa memberikan yang terbaik untuk orang sekeliling kita. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur dalam video animasi mengingatkan bahwa ternyata virus rabies itu tidak hanya masuk melalui luka, namun bisa juga masuk melalui mata dan mulut. Tuturan "Virus rabies tidak masuk melalui luka, namun bisa juga masuk melalui mata dan mulut." termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi yang bermakna mengingatkan karena penutur berusaha untuk menekankan pentingnya kesadaran terhadap cara penularan virus rabies. Dengan menyampaikan informasi tersebut, penutur memberikan peringatan kepada

mitra tutur tentang risiko yang mungkin tidak mereka sadari. Tuturan ini berfungsi untuk mengingatkan bahwa meskipun banyak orang menganggap bahwa rabies hanya dapat menular melalui luka akibat gigitan, ada juga cara lain yang dapat menjadi jalur masuk virus, yaitu melalui mata dan mulut. Dengan cara ini, penutur berusaha untuk meningkatkan kewaspadaan mitra tutur dan mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam situasi yang berpotensi berbahaya. Karena tuturan ini memiliki tujuan untuk memperingatkan dan mengingatkan mitra tutur tentang risiko penularan virus rabies, jelas bahwa ini merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk mengingatkan. Penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak mitra tutur untuk lebih waspada dan menjaga diri dari potensi paparan virus tersebut.

2. *Tuh kan muntah, tandanya tubuh kamu nolak minuman keras karena beracun.*

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna mengingatkan. Penutur dalam video animasi mengingatkan bahwa jika muntah itu tandanya tubuh kamu menolak minuman keras, karena minuman keras itu mengandung racun. Dalam video animasi, penutur dengan tegas mengingatkan bahwa jika seseorang mengalami muntah, itu merupakan sinyal bahwa tubuh mereka menolak minuman keras. Penjelasan ini sangat krusial karena minuman keras mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan. Dengan menggunakan animasi yang menarik, penutur berusaha menyampaikan pesan ini dengan cara yang mudah dipahami dan diingat oleh audiens. Dengan menekankan reaksi tubuh terhadap konsumsi minuman keras, penutur tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong audiens untuk lebih peka terhadap sinyal yang diberikan oleh tubuh mereka. Nilai dari tuturan ini terletak pada upaya penutur untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif dari konsumsi alkohol. Dengan mengingatkan bahwa muntah adalah respons alami tubuh terhadap racun yang terkandung dalam minuman keras, penutur berharap dapat memotivasi audiens untuk berpikir lebih hati-hati sebelum mengonsumsi alkohol. Oleh karena itu, tuturan ini berfungsi sebagai peringatan yang kuat, mengajak audiens untuk menjaga kesehatan dan membuat keputusan yang lebih bijak terkait konsumsi alkohol. Video animasi ini menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan penting ini, sehingga audiens dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Anisa et al., 2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bersifat mengingatkan. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Anisa et al., 2022) “Aku kan sudah bilang, jangan sebut nama dia lagi.” Tuturan tersebut mengingatkan bahwa Raihan memberitahukan kembali kepada Arman jangan menyebut nama Salsa di depannya lagi. Sedangkan analisis yang dilakukan penulis mengingatkan kepada mitra tutur bahwa jika muntah itu tandanya tubuh kamu menolak minuman keras, karena minuman keras itu mengandung racun. Dalam hal ini, penutur menekankan bahwa muntah adalah sinyal dari tubuh yang menunjukkan penolakan terhadap zat berbahaya yang terdapat dalam minuman keras. Dengan menggunakan ungkapan yang sederhana dan lugas, penutur berusaha meningkatkan kesadaran mitra tutur tentang bahaya dari konsumsi alkohol. Tuturan ini berfungsi sebagai peringatan yang jelas, mendorong mitra tutur untuk memperhatikan reaksi tubuh mereka dan memahami bahwa muntah bukan hanya reaksi fisik, tetapi juga indikasi bahwa tubuh mereka berusaha melindungi diri dari racun. Selain itu, tuturan ini bertujuan untuk mendorong mitra tutur agar lebih berhati-hati dalam mengonsumsi minuman keras. Dengan menyampaikan informasi ini, penutur berharap dapat memotivasi mitra tutur untuk mengambil keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan mereka. Oleh karena itu, tuturan ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat yang kuat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menghindari konsumsi zat berbahaya.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Menanyakan

Menurut Agustina dan dan Simaemata (dalam Sari et al., 2023) Tindak tutur lokusi interogatif adalah bentuk komunikasi yang berfungsi untuk menanyakan suatu hal dan bertujuan agar pendengar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam konteks ini, penutur berusaha untuk mendapatkan informasi atau klarifikasi yang diperlukan melalui proses tanya jawab. Tindak tutur ini dapat diungkapkan dalam berbagai situasi, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam konteks formal, seperti dalam wawancara atau diskusi. Berikut hasil analisis tentang tindak tutur lokusi yang bersifat menanyakan.

Tabel 4

No	Tuturan	Tindak Tutur Lokusi
1.	Tuturan sebelum: <i>"kalian harus pergi ke sistem saraf pusat!"</i> Tuturan analisis: <i>"sistem saraf pusat ada dimana sih?"</i> Tuturan setelah: <i>"sistem saraf pusat ada di otak dan sumsum tulang belakang."</i>	Tindak Tutur Lokusi Menanyakan
2.	Tuturan sebelum: <i>"dalam air kencing itu ada kandungan mineralnya, misalnya magnesium, kalsium, natrium, dan lain-lain."</i> Tuturan analisis: <i>"terus apa hubungannya dengan menahan pipis?"</i> Tuturan setelah: <i>"ya kalo air kencing terlalu lama di badan gua, lama-lama mineral tadi bakal ngendap dan terbentuklah batu"</i>	Tindak Tutur Lokusi Menanyakan
3.	Tuturan sebelum: <i>"ini karbon monoksida, oleh-oleh buat organ tubuh ini."</i> Tuturan analisis: <i>"karbon monoksida, apaan tuh?"</i> Tuturan setelah: <i>"ini gas yang bisa gantiin oksigen bro"</i>	Tindak Tutur Lokusi Menanyakan

1. Sistem saraf pusat ada dimana sih?

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan. Dimana penutur mencoba menanyakan dan membuat interaksi kepada mitra tutur terkait tuturan yang bersifat menanyakan tersebut. Penutur menanyakan kepada mitra tutur melalui video animasi, ada dimana sih system saraf pusat itu?. Dalam hal ini, penutur berusaha untuk mengajak mitra tutur berinteraksi melalui pertanyaan yang bersifat eksploratif. Dengan memanfaatkan video animasi, penutur secara aktif bertanya kepada mitra tutur, "**Ada di mana sih sistem saraf pusat itu?**" Pertanyaan ini tidak hanya dimaksudkan untuk mencari informasi, tetapi juga untuk mendorong pemikiran kritis dan diskusi lebih lanjut. Dengan cara ini, penutur menciptakan suasana interaktif, di mana mitra tutur diundang untuk berpikir dan memberikan respons. Melalui animasi yang menarik dan informatif, penutur memberikan konteks yang merangsang rasa ingin tahu mengenai sistem saraf pusat, yang merupakan bagian vital dari tubuh manusia. Pertanyaan tersebut dapat mendorong audiens untuk merenungkan pengetahuan mereka tentang anatomi dan fungsi sistem saraf, serta perannya dalam mengontrol berbagai aktivitas tubuh. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan biasa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dialog yang lebih mendalam antara penutur dan mitra tutur. Penutur berharap bahwa dengan mengajukan

pertanyaan ini, mereka dapat memperkuat pemahaman audiens tentang sistem saraf pusat dan menginspirasi minat lebih lanjut dalam topik tersebut.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Hasanah et al.,2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan. Dalam analisis yang dilakukan oleh Hasanah, penutur menanyakan bagaimana nasib guru-guru swasta dan guru-guru honorer dengan gaji yang rendah. Para guru juga harus menghidupi keluarganya atau bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan dimana sih system saraf pusat itu?. Dalam konteks ini, penutur ingin mengetahui lokasi atau keberadaan sistem saraf pusat, yang menunjukkan bahwa mereka mencari jawaban dari mitra tutur. Pertanyaan ini memiliki fungsi interogatif, di mana penutur berharap mitra tutur dapat memberikan respons yang sesuai. Dengan menggunakan ungkapan yang sederhana dan jelas, penutur menciptakan kesempatan untuk berinteraksi, di mana mitra tutur diundang untuk berpikir dan menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, tuturan ini juga mencerminkan sifat eksploratif dari komunikasi, di mana penutur menunjukkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami lebih dalam mengenai topik yang sedang dibahas. Oleh karena itu, tuturan ini tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan biasa, tetapi juga sebagai alat untuk membangun dialog yang lebih aktif antara penutur dan mitra tutur, serta mendorong pemahaman yang lebih baik tentang sistem saraf pusat.

1. Terus apa hubungannya dengan menahan pipis?

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan. Dimana penutur mencoba menanyakan kepada dan membuat interaksi kepada mitra tutur terkait tuturan yang bersifat menanyakan tersebut. Penutur menanyakan kepada mitra tutur melalui video animasi, ada hubungan apa dengan menahan pipis?. Dalam hal ini, penutur berusaha untuk mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur dan mendorong interaksi yang lebih mendalam terkait dengan tuturan yang bersifat menanyakan. Dengan memanfaatkan video animasi yang menarik, penutur mengajukan pertanyaan, "**Ada hubungan apa dengan menahan pipis?**" Pertanyaan ini dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan mendorong mitra tutur untuk berpikir secara kritis tentang keterkaitan antara menahan pipis dan fenomena yang mungkin tidak langsung terlihat. Dengan pendekatan ini, penutur menciptakan suasana diskusi yang dinamis, di mana mitra tutur diajak untuk menjelajahi tema yang lebih luas dan

relevan. Penutur berharap bahwa dengan pertanyaan ini, mereka dapat memicu pemikiran yang lebih mendalam mengenai fisiologi tubuh dan bagaimana berbagai fungsi tubuh saling berhubungan. Melalui video animasi, penutur berusaha memberikan konteks yang menarik dan informatif, sehingga mitra tutur dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan biasa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dialog yang lebih interaktif antara penutur dan mitra tutur. Penutur berharap pertanyaan ini dapat merangsang minat mitra tutur untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana berbagai aspek tubuh manusia saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur yang bermakna menanyakan. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) penutur mengajukan pertanyaan kepada pendengar mengenai pilihan untuk meminta pertimbangan atau pendapat dari orang lain. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan ada hubungan apa dengan menahan pipis?. Dalam konteks ini, penutur ingin memahami keterkaitan antara topik yang sedang dibahas dengan fenomena menahan pipis, menunjukkan bahwa mereka sedang mencari pemahaman yang lebih mendalam. Pertanyaan ini bersifat interogatif dan membuka ruang untuk diskusi, di mana penutur mengajak mitra tutur untuk memberikan penjelasan atau pandangan mereka. Dengan demikian, penutur tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga mendorong interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif. Selain itu, kalimat ini mencerminkan rasa ingin tahu penutur serta keinginan untuk memahami hubungan antara berbagai konsep. Dengan mengajukan pertanyaan ini, penutur berusaha menggali informasi lebih lanjut dan memperluas pemahaman tentang topik yang sedang dibahas, sehingga menciptakan dialog yang lebih dinamis antara penutur dan mitra tutur.

2. Karbon monoksida apaan tuh?

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan. Dimana penutur mencoba menanyakan kepada mitra tutur terkait tuturan yang bersifat menanyakan tersebut. Penutur menanyakan kepada mitra tutur melalui video animasi mengenai, karbon monoksida itu apa?. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna menanyakan. Dalam konteks ini, penutur berupaya untuk mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur mengenai tuturan yang bersifat menanyakan. Dengan memanfaatkan video

animasi yang menarik, penutur bertanya, "Karbon monoksida itu apa?" Pertanyaan ini ditujukan untuk merangsang rasa ingin tahu mitra tutur dan mendorong mereka untuk memberikan penjelasan atau informasi lebih lanjut tentang karbon monoksida. Penutur ingin menggali lebih dalam mengenai sifat dan efek dari karbon monoksida, sehingga menciptakan kesempatan untuk diskusi yang lebih informatif. Dengan menggunakan video animasi, penutur berusaha menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mitra tutur dapat dengan cepat menangkap inti dari pertanyaan tersebut. Penutur berharap bahwa pendekatan ini tidak hanya mengarah pada jawaban, tetapi juga mendorong keterlibatan dalam dialog yang lebih interaktif. Oleh karena itu, tuturan ini tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan biasa, tetapi juga sebagai alat untuk membangun komunikasi yang lebih aktif. Penutur berharap pertanyaan ini dapat memicu minat mitra tutur untuk menjelajahi lebih jauh tentang karbon monoksida, termasuk sumbernya, sifat-sifatnya, serta dampak potensialnya terhadap kesehatan dan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman bersama tentang topik tersebut.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2024) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bersifat menanyakan. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2024) penutur mengajukan pertanyaan berupa kata tanya "bagaimana" yang merujuk pada menanyakan suatu cara, perbuatan, atau terjadinya sesuatu. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur menanyakan tentang apa itu karbon monoksida kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahunya terhadap topik tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka ingin memahami lebih dalam mengenai apa itu karbon monoksida. Pertanyaan ini bersifat interogatif dan memberikan kesempatan bagi mitra tutur untuk memberikan penjelasan atau informasi tambahan. Dengan demikian, penutur tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga mendorong terjadinya interaksi yang lebih aktif dalam percakapan. Selain itu, penggunaan kata "apaan" dalam kalimat ini menambah kesan informal dan akrab, sehingga mitra tutur mungkin merasa lebih nyaman untuk menjawab. Oleh karena itu, tuturan ini berfungsi sebagai alat untuk membangun komunikasi yang lebih dinamis dan interaktif antara penutur dan mitra tutur. Penutur berharap pertanyaan ini dapat memicu diskusi yang lebih mendalam tentang karbon monoksida, termasuk sifat, sumber, dan dampaknya.

Tindak Tutur Lokusi yang Bersifat Menjelaskan

Tindak tutur lokusi menjelaskan adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang suatu hal, sehingga orang lain dapat memahami dengan baik apa yang masih mereka pertanyakan. Dalam hal ini, penutur berusaha menyampaikan informasi secara mendetail dan jelas, agar pendengar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang dibahas.

Tabel 5

No	Tuturan	Tindak Tutur Lokusi
1.	<p>Tuturan sebelum: "Apa? Rabies"</p> <p>Tuturan analisis: "Pada tahap ini rabies sudah masuk stadium sensorik dimana penderita rabies mulai merasakan emosi yang tak tentu seperti panik, lemas, mudah marah dan lain-lain."</p> <p>Tuturan sesudah: "Jangan lupa untuk pergi ke otot kerongkongan, kita tunjukkan ciri khas dari penyakit rabies."</p>	Tindak Tutur Lokusi Menjelaskan
2.	<p>Tuturan sebelum: "Yang gua pesen oksigen bukan karbon monoksida."</p> <p>Tuturan analisis: "Otot-otot dibadan gua butuh oksigen untuk bergerak kalau mereka gak dikasih oksigen, ya mereka ga bisa gerak. Akhirnya gua gak bisa mompa kalian lagi para sel darah merah, ujung-ujungnya bisa kena serangan jantung!"</p>	Tindak Tutur Lokusi Menjelaskan
3.	<p>Tuturan sebelum: "Ya ini efek sering nahan pipis."</p> <p>Tuturan analisis: "Dalam air kencing itu ada kandungan mineralnya, misalnya magnesium, kalsium, natrium, kalium dan lain-lain. Kalau air kencing terlalu lama di badan gua lama-lama mineral-mineral tadi akan mengendap dan terbentuklah batu."</p> <p>Tuturan sesudah: "Ini ya yang dinamakan BLADDER CALCULI atau Batu kandung kemih."</p>	Tindak Tutur Lokusi Menjelaskan

1. Pada tahap ini rabies sudah masuk stadium sensorik dimana penderita rabies mulai merasakan emosi yang tak tentu seperti panik, lemas, mudah marah dan lain-lain.

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna menjelaskan. Dimana penutur mencoba menjelaskan kepada mitra tutur melalui video animasi, bahwa pada tahap ini rabies sudah masuk stadium sensorik dimana penderita rabies mulai merasakan emosi yang tak tentu seperti panik, lemas, mudah marah dan lain-lain. Dalam konteks video animasi, penutur berusaha memberikan pemahaman yang jelas kepada mitra tuturnya mengenai kondisi penyakit

rabies pada tahap tertentu. Penutur menegaskan bahwa pada tahap ini, rabies telah mencapai stadium sensorik, di mana penderita mulai merasakan gejala emosional yang tidak stabil. Gejala-gejala tersebut meliputi perasaan panik yang mendadak, rasa lemas yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, serta peningkatan kemarahan yang tidak terduga. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mitra tutur tentang dampak rabies terhadap kondisi mental dan emosional seseorang. Dengan menyampaikan informasi ini melalui video animasi, penutur tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga menciptakan keterlibatan visual yang dapat membantu mitra tuturnya mengingat dan memahami gejala tersebut dengan lebih baik. Melalui pendekatan ini, penutur berharap dapat mendorong tindakan pencegahan dan penanganan yang lebih efektif terhadap penyakit rabies, serta meningkatkan empati terhadap para penderita.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Zelig, et al., 2022) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi yang bermakna menjelaskan. Dalam analisis yang dilakukan oleh Damayanti, Penutur menjelaskan bahwa cerpen memiliki arti cerita pendek, yang ukuran panjang pendeknya relatif dan jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menjelaskan pada tahap ini rabies sudah masuk stadium sensorik dimana penderita rabies mulai merasakan emosi yang tak tentu seperti panik, lemas, mudah marah dan lain-lain. Tuturan "Pada tahap ini rabies sudah masuk stadium sensorik di mana penderita rabies mulai merasakan emosi yang tak tentu seperti panik, lemas, mudah marah, dan lain-lain" bersifat menjelaskan karena penutur memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi penyakit rabies pada fase tertentu. Dalam kalimat ini, penutur tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menggambarkan gejala emosional yang dialami oleh penderita, seperti perasaan panik dan kemarahan yang mendadak. Dengan menyampaikan informasi ini, penutur berusaha meningkatkan pemahaman mitra tuturnya tentang dampak rabies terhadap kondisi mental dan emosional individu. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih mendalam mengenai penyakit tersebut, sehingga mitra tuturnya dapat memahami konsekuensi yang lebih luas dari rabies. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang gejala yang mungkin dialami oleh penderita rabies.

2. *Otot-otot dibadan gua butuh oksigen untuk bergerak kalau mereka gak dikasih oksigen, ya mereka ga bisa gerak. Akhirnya gua gak bisa mompa kalian lagi para sel darah merah, ujung-ujungnya bisa kena serangan jantung.*

Konteks tuturan:

Tutur yang disampaikan merupakan contoh dari tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk menjelaskan. Dalam hal ini, penutur berusaha menginformasikan mitra tuturnya melalui video animasi bahwa otak memerlukan oksigen untuk berfungsi. Tanpa pasokan oksigen yang cukup, otak tidak dapat memompa sel darah merah, yang dapat menyebabkan serangan jantung. Video ini menekankan betapa pentingnya oksigen untuk memastikan otak bekerja dengan baik. Penjelasan ini menegaskan bahwa otak sangat bergantung pada oksigen untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Apabila otak kekurangan oksigen, kemampuannya untuk memompa sel darah merah dapat terhambat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya serangan jantung.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Wulandari & Utomo, 2021) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur yang sama-sama bersifat menjelaskan. Tindak tutur ini memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk menyampaikan berbagai informasi dari penutur kepada mitra tutur. Proses ini tidak hanya sekadar memberikan fakta, tetapi juga menciptakan konteks yang membantu mitra tutur memahami maksud dan tujuan setiap pernyataan. Tuturan "Otot-otot di badan gua butuh oksigen untuk bergerak. Kalau mereka tidak mendapatkan oksigen, ya mereka tidak bisa bergerak. Akhirnya, gua tidak bisa memompa kalian lagi, para sel darah merah, dan pada akhirnya bisa berisiko terkena serangan jantung!" bersifat menjelaskan karena penutur menyampaikan informasi yang jelas tentang hubungan antara oksigen, otot, dan fungsi jantung. Dalam kalimat ini, penutur menjelaskan bahwa otot memerlukan oksigen agar dapat berfungsi. Jika otot tidak menerima oksigen, maka mereka tidak dapat bergerak dengan baik, yang akan berdampak pada kemampuan jantung untuk memompa sel darah merah. Penjelasan ini menciptakan keterkaitan sebab-akibat yang penting, di mana kekurangan oksigen dapat mengarah pada masalah kesehatan serius seperti serangan jantung. Dengan cara ini, tuturan tersebut tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membantu pendengar memahami betapa pentingnya oksigen bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Penjelasan yang diberikan membuat informasi tersebut lebih mudah dipahami dan relevan bagi audiens.

- 3. Dalam air kencing itu ada kandungan mineralnya, misalnya magnesium, kalsium, natrium, kalium dan lain-lain. Kalau air kencing terlalu lama di badan gua lama-lama mineral-mineral tadi akan mengendap dan terbentuklah batu.*

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna menjelaskan. Dimana penutur mencoba menjelaskan kepada mitra tutur melalui video animasi, bahwa Dalam air kencing itu ada kandungan mineralnya, misalnya magnesium, kalsium, natrium, kalium dan lain-lain. Kalau air kencing terlalu lama di badan gua lama-lama mineral-mineral tadi akan mengendap dan terbentuklah batu. Dalam hal ini penutur berupaya menjelaskan jangan menahan kencing terlalu lama, jika menahan terlalu lama mineral-mineral yang terkandung di dalam air kencing akan mengendap dan membentuk menjadi batu. Dalam hal ini, penutur berusaha memberikan pemahaman kepada mitra tuturnya melalui video animasi mengenai pentingnya untuk tidak menahan kencing terlalu lama. Ia menjelaskan bahwa air kencing mengandung berbagai mineral, seperti magnesium, kalsium, natrium, kalium, dan lainnya. Jika air kencing dibiarkan terlalu lama dalam tubuh, mineral-mineral tersebut dapat mengendap dan akhirnya membentuk batu. Penjelasan ini sangat penting karena batu yang terbentuk di saluran kemih dapat menyebabkan rasa sakit, infeksi, dan bahkan komplikasi serius. Penutur ingin menekankan bahwa proses pengendapan mineral ini bukan hanya sekadar fenomena fisik, tetapi juga memiliki dampak kesehatan yang signifikan. Dengan menahan kencing, kita tidak hanya mengganggu fungsi normal tubuh, tetapi juga meningkatkan risiko terbentuknya batu. Melalui video animasi, penutur berusaha menyampaikan informasi ini dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Animasi dapat membantu menggambarkan bagaimana mineral-mineral tersebut mengendap dan membentuk batu, sehingga mitra tuturnya dapat lebih memahami proses yang terjadi dalam tubuh. Dengan demikian, penjelasan ini tidak hanya berfokus pada fakta medis, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan saluran kemih. Penutur mendorong audiens untuk lebih memperhatikan sinyal dari tubuh dan tidak menunda-nunda untuk pergi ke toilet, guna menghindari masalah kesehatan di masa depan.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Octavia, 2024)

yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi bermakna menjelaskan. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Octavia, 2024) menjelaskan bahwa dari percakapan di atas, penutur menjelaskan aspek pembacaan puisi, yaitu ada 4, yang pertama, ekspresi, kedua, tekanan, yang ketiga lafal, yang keempat yaitu intonasi. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis menjelaskan jangan menahan kencing terlalu lama, jika menahan terlalu lama mineral-mineral yang terkandung di dalam air kencing akan mengendap dan membentuk menjadi batu. Tuturan tersebut bersifat menjelaskan karena penutur memberikan informasi

yang jelas tentang kandungan mineral dalam air kencing serta dampaknya jika air kencing ditahan terlalu lama. Dalam pernyataan ini, penutur menyebutkan bahwa air kencing mengandung berbagai mineral seperti magnesium, kalsium, natrium, dan kalium. Penjelasan ini memberikan pemahaman mengenai komposisi air kencing dan pentingnya mineral-mineral tersebut bagi tubuh. Selanjutnya, penutur menjelaskan konsekuensi dari menahan kencing, yaitu bahwa jika air kencing dibiarkan terlalu lama dalam tubuh, mineral-mineral tersebut dapat mengendap dan membentuk batu. Penjelasan ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang signifikan, di mana penahanan kencing dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membantu pendengar memahami proses yang terjadi dalam tubuh dan risiko yang mungkin muncul. Penjelasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan saluran kemih dan mendorong audiens untuk tidak menunda pergi ke toilet.

Tindak Tutur Lokusi yang Bersifat Mengajak

Menurut Oktavia (dalam Faroh & Utomo, 2020) Tindak tutur lokusi mengajak, yang juga dikenal sebagai tindak tutur impositif, adalah bentuk komunikasi yang bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ucapan penutur. Tindak tutur direktif ini dibagi menjadi enam kategori, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritik, ajakan, dan larangan.

Tabel 6

No	Tuturan	Tindak Tutur Lokusi
1.	Tuturan analisis: <i>"Minum minuman keras dulu pak ustadz biar rileks dan happy!"</i> Tuturan sesudah: <i>"Astaghfirullah wo wo taubat wo"</i>	Tindak Tutur Lokusi Mengajak
2.	Tuturan sebelum: <i>"cuci bagian luka dengan alir mengalir dan jangan lupa"</i> Tuturan analisis: <i>"Jika sudah melakukan proses pembersihan, segera pergi ke dokter!"</i> Tuturan sesudah: <i>"jangan menunggu lama-lama!"</i>	Tindak Tutur Lokusi Mengajak

1. *Minum minuman kreras dulu pak ustadz biar rileks dan happy!*

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna mengajak. Dimana penutur dalam video animasi mengajak minum kepada mitra tutur di dalam video supaya rileks dan happy. Ajakan ini tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga bertujuan

menciptakan suasana yang lebih santai dan ceria. Melalui interaksi yang hangat dan ramah, penutur berharap momen tersebut dapat memperkuat hubungan antara mereka, sehingga keduanya dapat berbagi tawa dan cerita. Dalam konteks ini, ajakan untuk minum menjadi simbol dari kebersamaan dan kebahagiaan, serta langkah awal menuju pengalaman yang lebih menyenangkan dan penuh makna.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang digunakan oleh (Syahri & Emidar, 2020) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur yang bersifat mengajak. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Syahri & Emidar, 2020) penutur mengajak bahwa penonton harus tetap menyaksikan NET Tv jika ingin menyaksikan tim Indonesia berlaga dengan Filipina. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis penutur mengajak mitraa tutur di dalam video untuk minum minuman keras dulu supaya rileks dan happy. Tuturan analisis yang mengatakan, "Minum minuman keras dulu pak ustadz biar bisa relaks dan happy," menggambarkan saran yang sangat kontroversial dan bisa memicu perdebatan. Dalam hal ini, penutur tampaknya ingin memberikan solusi agar pak ustadz merasa lebih santai dan bahagia, tetapi saran tersebut jelas bertentangan dengan norma dan nilai yang dianut dalam masyarakat, terutama dalam konteks keagamaan. Minuman keras umumnya dianggap terlarang dalam banyak ajaran agama, termasuk Islam, di mana terdapat larangan yang jelas mengenai konsumsi alkohol yang dijelaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits. Reaksi pak ustadz yang menjawab, "Astaghfirullah wo wo taubat wo," menunjukkan bahwa ia merasa terkejut dan sangat tidak nyaman dengan saran tersebut. Ungkapan "Astaghfirullah" merupakan permohonan ampun yang sering digunakan dalam konteks keagamaan, menandakan bahwa pak ustadz menganggap saran itu sangat tidak pantas dan bertentangan dengan prinsip yang diyakininya. Dengan menyebut "taubat," pak ustadz menunjukkan keinginan untuk kembali ke jalan yang benar dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dianggap salah. Interaksi ini menciptakan ketegangan yang menarik antara saran yang bersifat santai dan respons yang mencerminkan kesadaran moral yang tinggi. Penutur mungkin tidak menyadari dampak dari saran yang diberikan, sementara pak ustadz dengan tegas menegaskan komitmennya terhadap nilai-nilai yang diyakininya. Percakapan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan pandangan, tetapi juga menyoroti pentingnya memahami konteks budaya dan agama dalam komunikasi sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, sangat penting bagi penutur untuk lebih peka terhadap nilai-nilai yang dianut oleh orang lain, terutama saat berinteraksi dengan seseorang yang memiliki peran penting dalam masyarakat, seperti seorang ustadz.

2. *Jika sudah melakukan proses pembersihan, segera pergi ke dokter!*

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna mengajak. Dimana penutur dalam video animasi mengajak mitra tutur, jika luka sudah selesai proses pembersihan nantinya segera dibawa ke dokter. Dalam konteks video animasi, penutur dengan jelas mengundang mitra tuturnya untuk mengambil langkah penting setelah proses pembersihan luka selesai. Penutur menekankan bahwa setelah luka dibersihkan, tindakan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah segera membawanya ke dokter. Hal ini mencerminkan kepedulian penutur terhadap kesehatan mitra tuturnya dan menyoroti pentingnya penanganan medis yang tepat. Dengan cara ini, penutur tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong tindakan proaktif untuk memastikan luka mendapatkan perawatan yang diperlukan. Ajakan ini menciptakan suasana kolaboratif, di mana penutur dan mitra tuturnya dapat bersama-sama memastikan langkah-langkah yang tepat diambil untuk kesehatan dan keselamatan.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang digunakan oleh (Salsabila, 2009) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur yang bersifat mengajak. Dalam analisis yang dilakukan oleh (Salsabila, 2009) penutur menginformasikan untuk membangun semangat dan mengajak penonton untuk membakar dan mengumpulkan semangatnya. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis mengajak mitra tutur, jika luka sudah selesai proses pembersihan nantinya segera dibawa ke dokter. Tuturan "Jika sudah melakukan proses pembersihan, segera pergi ke dokter" dianggap mengajak karena mengandung elemen ajakan yang jelas dan langsung. Dalam kalimat ini, penutur memberikan instruksi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mendorong mitra tuturnya untuk mengambil tindakan tertentu. Penggunaan kata "segera" menekankan urgensi untuk pergi ke dokter setelah pembersihan luka, yang menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan mitra tuturnya. Selain itu, tuturan ini menciptakan rasa tanggung jawab dan kolaborasi, di mana penutur berusaha memastikan bahwa mitra tuturnya memahami pentingnya langkah selanjutnya dalam proses perawatan. Dengan cara ini, tuturan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai ajakan untuk bertindak demi kebaikan bersama.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis aspek pragmatik dengan penekanan pada analisis tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah salah satu kategori tindak tutur yang mudah dikenali, yang melibatkan aktivitas menyampaikan informasi dan makna. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengidentifikasi makna yang terdapat dalam tuturan, yaitu makna yang sebenarnya. Sumber data yang dianalisis berasal dari video animasi edukasi sains di saluran YouTube “Dolewak,” yang menjadi judul artikel ini. Dari video-video tersebut, peneliti menemukan 109 data yang dikelompokkan ke dalam lima kategori: mengajak, memberitahukan, menjelaskan, menanyakan, dan mengingatkan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pembaca menjadikan karya ini sebagai referensi untuk memahami materi tindak tutur lokusi dalam ilmu pragmatik, serta berfungsi sebagai bahan pendukung atau contoh untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur lokusi. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video-video tersebut. Studi ini mendorong pembaca untuk memanfaatkan hasil analisis tindak tutur lokusi dari video animasi edukasi sains “Dolewak” sebagai acuan dalam memahami pragmatik. Dengan adanya 109 data yang teridentifikasi, diharapkan pembaca dapat menggali lebih dalam mengenai makna sesungguhnya dari tuturan. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk studi yang akan datang yang berkaitan dengan pragmatik, terutama mengenai tindak tutur lokusi yang mencakup aspek memberitahukan, menjelaskan, menanyakan, mengajak, dan mengingatkan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya wawasan pembaca mengenai penggunaan video edukasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam wacana iklan produk kecantikan di Instagram Anesih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 524–539.
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur lokusi dalam video “Jangan lelah belajar_B.J. Habibie” pada saluran YouTube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Amalia, F. F., Ramadhanti, G. O., Rahayu, A., Hamdani, T., Rahmawati, I., Purwo, A., Utomo, Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada daftar putar “Kisah Tokoh Inspiratif” dalam kanal YouTube Zenius. 2(1).

- Amrina Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato bahasa Indonesia dalam kanal YouTube "Literasi untuk Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Anisa, R., Pertiwi Hidayati, P., & Rustandi, A. (2022). Analisis tindak tutur tokoh dan penokohan pada novel *Terima Kasih Cinta* karya Adi Rustandi serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1770–1780. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.482>
- Astri, N. D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Azizirrohman, M. U. (2020). Analisis tindak tutur pada film *The Raid Redemption*. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 87–98. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8111>
- Benedikta Agusta Kadam, W., Widyadhana, W., Ismiyanti, M., Abdul Aziz, I., Ardiansyah, R., Ridho Susanti, R. F., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada daftar putar video pembelajaran bahasa Indonesia dalam kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., & Pramana, H. R. (2022). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar "Bahasa" dari channel Pahamify Pendahuluan. 12(2), 722–738.
- Elshanora, C. A., Dewi, P. C., Tri, K., & Agustia, S. (2021). Resepsionis dan tamu di Hastinapura Residence. 4, 69–74.
- Estri Sal Sabila Asmaning Trias, A. K. Dewi, A. Mudjahidah, A. F. Waradana, G. A. Novanto, R. A. Rizkiansyah, & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada teks prosedur dalam buku bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum 2013. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 170–190. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.648>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Februari, N., Bahasa, P., & Semarang, U. N. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam video kompilasi cerita rakyat 3in1 dari Betawi pada channel YouTube Dongeng Kita John Langshaw Austin merupakan seorang perintis gagasan tindak tutur, yang mana with World tahun 1962 oleh seorang muridnya setelah dia me. 2(1).
- Finda Rosita Dewi, A., Alifya Aenatul Nabila, F., Firlis Safinah Az-zahroh, A., Murdiyanti, A., Utomo, A. P. Y., Zuhri Anam, & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada unggahan video self-improvement dalam akun Instagram Hawaariyyun. *Pragmatik:*

- Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan, 2(2), 01–18.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.393>
- Fitriana, A. R. N., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2020). Analisis tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 74.
<https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41939>
- Harahap, Y. H., & Wijaksana, M. R. (2021). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam naskah drama “Bulan Bujur Sangkar” karya Iwan Simatupang. *Prosiding Samasta*, 924–929.
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi dalam konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85.
<https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Karundeng, P., M. C Lasut, T., & R. Lotulung, D. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam film *Maleficent* karya Linda Woolverton. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 27.
- Manshur, A., & Nisa, L. A. (2022). Analisis sintaksis kalimat deklaratif dan kalimat interogatif dalam film *Incredible Love* tahun 2021. *Jurnal PENEROKA*, 2(1), 48–66.
<https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1365>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kajian tindak tutur lokusi pada video konservasi lingkungan dalam daftar putar “Kuliah Online” di channel YouTube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak tutur ilokusi dalam pidato Ridwan Kamil pada acara *Bukataalks: Suatu kajian pragmatik*. *Jurnal Metabasa*, 3(1), 25–40.
- Nabila Anggraeni, E., Istiqomah, E., Dwi Nur Fitriana, A., Hidayat, R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur perlokusi pada dialog film *Story of Kale: When Someone’s in Love*. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 01–20.
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.130>
- Nida, F. L. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam “AT-TABSYIR,”* 77–95.
- Nirwanti, Y. B. (2017). Analisis tindak tutur representatif dan direktif pada. *garuda.kemendikbud.go.id*, 5(45), 272–279. Retrieved from
- Novitasari, A., & dkk. (2024). Analisis ilokusi dan implikaturnya pada teks iklan, slogan, dan poster dalam materi bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistra: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 75–94.
- Octavia, N. L. (2024). Tindak tutur lokusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dalam kanal YouTube Sri Yanti Nisa. 8, 81–96.

- Oktaviyani, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak tutur perlokusi dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3092>
- Qorri'Aina Salsabila, A. P. Y. U. (2009). Analisis tindak tutur ilokusi dalam drama monolog tentang "Pendidikan" oleh M. Ibnu Yantito. 6948(Kolisch 1996), 49–56.
- Renny Puspitasari, E., Dewi, E. M., Fahonah, A. N. N., Sari, V. W., Maharani, A., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam daftar putar ruang BK pada channel YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 24–44. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.246>
- Rizal, M., Pradipta, F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analysis of assertive illocutionary acts in a video playlist from UNAIR History Study Program channel entitled historical material. *Totobuang*, 11, 43–56.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *garuda.kemdikbud.go*, 2–114.
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur lokusi di kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. *Hortatori*, 7(1), 79–94.
- Sutiarto, I. A., Ismatriyana, R., Mahendra, H. R. D. P., & Megasari, J. (2021). Tindak tutur lokusi anak dalam video YouTube ODG: "Are You A Rich Kid?" Kids Answer. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jla.68030>
- Syahri, N., & Emidar, E. (2020). Analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam program Ini Talk Show Net TV sebagai kajian pragmatik. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 55. <https://doi.org/10.24036/108991-019883>
- Tri Wulaningsih, N., Hidayanti, N., Fitriani, N. M., Maharani, S. D., Nabila, J. A., Utomo, A. P. Y., & Wicaksono, A. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada konten review handphone dalam kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog film Dignitate sutradara Fajar Nugros serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 56–65.
- Verawati, E., Wibisono, B., & Rochiyati, A. E. (2014). Ciri-ciri bahasa running text pada Kabar Pagi di channel TVOne. *Publika Budaya*, 3(2), 41–51.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yumna Aqilah, M., Rahmania Anandi, M., Alfitri, N., Nasywa Ulayya, V., Hastutik Munadziroh, A., Rahmah Salsabila, D., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada teks debat dalam buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013.

Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan, 2(1), 145–172.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.249>

Ziraluo, M. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada debat capres-cawapres Republik Indonesia tahun. 8(2), 249–265.